

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis paru masih menjadi masalah kesehatan di dunia begitupun juga di Indonesia. Pengobatan penyakit TB membutuhkan waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya depresi, sehingga tidak jarang pasien dengan penyakit TB mempunyai nilai kualitas hidup yang rendah dikarenakan depresi yang dialami pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien TB paru di poli paru RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan total 83 responden. Penelitian dilakukan melalui wawancara kepada pasien dengan menggunakan kuesioner. Hasil wawancara diketahui bahwa karakteristik pasien TB Paru di poli paru RSUD Cut Meutia Aceh Utara paling banyak pada usia dewasa (19-45 tahun), berjenis kelamin laki-laki, memiliki Pendidikan akhir di tingkat SD, bekerja sebagai petani, berstatus kasus baru dan lama pengobatan di fase lanjutan (3-6 bulan). Selanjutnya, didapatkan bahwa hasil pasien paling banyak tidak mengalami depresi (42,2%) dan memiliki kualitas hidup dengan domain psikologis and lingkungan dengan rerata tertinggi. Hasil uji bivariat menggunakan uji *Spearman-rho* pada SPSS, didapatkan nilai *p-value* sebesar $<0,001$ ($<0,05$) dan $r=0,737$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien TB paru di poli paru RSUD Cut Meutia Aceh Utara. Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan tatalaksana pasien secara menyeluruh melalui deteksi dini gejala depresi untuk membantu meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci : Tuberkulosis; Depresi; Kualitas Hidup

ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis (TB) is a communicable infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. It remains a significant global health concern, including in Indonesia. The prolonged duration of TB treatment could result in depression, leading to a diminished quality of life for many patients. This study aimed to investigate the relationship between depression levels and quality of life among pulmonary TB patients at the outpatient clinic of RSUD Cut Meutia in North Aceh. Employing a descriptive analytic design with a cross-sectional approach, the study utilized purposive sampling, involving a total of 83 respondents. Data were gathered through patient interviews using questionnaires. The findings indicated that the majority of pulmonary TB patients at RSUD Cut Meutia in North Aceh, were adults aged (19–45 years), predominantly male, had an elementary school education, worked as farmers, were new cases, and were in the continuation phase of treatment (3–6 months). Additionally, most patients were classified as not depressed (42,2%) and the highest average quality of life scores in the psychological and environmental domains. Bivariate analysis using the *Spearman rho* test in SPSS revealed a p-value <0.001 (< 0.05) and $r\ 0,737$, indicating a statistically significant relationship between the level of depression and quality of life among pulmonary TB patients at RSUD Cut Meutia in North Aceh. Healthcare providers are expected to improve comprehensive patient management through early detection of depressive symptoms for helping improve patients' quality of life.

Key word : *Tuberculosis; Depression; Quality of life*